

## **Pengaruh Dana Perimbangan dan Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Modal pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan**

**Fauzi Arif Lubis<sup>1</sup>, Salfianti Ritonga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fauziariflbs@uinsu.ac.id](mailto:fauziariflbs@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [Salfiantiritonga@gmail.com](mailto:Salfiantiritonga@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Perimbangan yang merupakan transfer dari pemerintah pusat dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) yang merupakan selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran dalam satu periode anggaran terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Medan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bersumber dari dokumentasi yang diambil dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan berupa Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2015-2019. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah Uji hipotesis yaitu Uji t dan Uji F. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,190 > 2,00247$  hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Perimbangan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) diketahui t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0,973 < 2,00247$  hal ini disimpulkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Selanjutnya, Berdasarkan Uji Simultan (Uji F), diketahui bahwa F-hitung  $> F$ -tabel ( $8,893 > 3,16$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pengalokasian Belanja Modal.

**Kata Kunci :** Dana Perimbangan, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Belanja Modal

### **Abstract**

This study is aimed to test the effect of the Balancing Fund which is a transfer from the central government and the Surplus of Budget Financing (SiLPA) in Capital Expenditure in Medan City Government. This research method is descriptive quantitative. The data used is Budget Realization statement from the Regional Financial and Asset Management Agency of the Medan City Government for year of 2015-2019. The analysis technique used is double linear regression. The results of the research showed the partial test (t test) it is that the t-count value is greater than t-table, namely  $4.190 > 2.00247$ , it can be concluded that the Balanced Fund variable has an effect significant to Capital Expenditure. The Variable Surplus of Budget Financing (SiLPA) is smaller than t-table, i.e.  $0.973 < 2.00247$ . It is concluded that the Surplus of Budget Financing (SiLPA) has no effect on Capital Expenditure. Simultaneous Test (F-Test) showed F-count  $> F$ -table ( $8,893 > 3.16$ ) so it can be concluded that the Balanced Fund and Surplus of Budget Financing (SiLPA) variables simultaneously have a significant and significant effect on the allocation of Capital Expenditure.

**Keywords :** Balancing Fund, Surplus of Budget Financing (SILPA), Capital Expenditure.

### **PENDAHULUAN**

Desentralisasi Pemerintahan yang diberikan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah ini memunculkan sebagian permasalahan yang susah dalam bidang keuangan publik salah satunya sebab pemerintah daerah wajib memiliki pemasukan untuk membiayai pengeluarannya sendiri. Untuk melakukan peranan serta tujuan pemerintah di

atas tentu saja salah satu caranya merupakan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pada pemerintah daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) itu sendiri ialah dasar pengelolaan Keuangan Daerah.

Menyangkut permasalahan transfer Dana Alokasi Khusus (DAK) daerah diharuskan buat menyediakan dana pendamping sekurang- kurangnya 10% dari dana alokasi spesial serta apabila daerah tidak bisa sediakan dana pendamping hingga dana alokasi khusus tidak bisa dicairkan (Nurmala Sari, et.al:2006).

**Tabel 1**  
**Laporan Realisasi Anggaran Dana Perimbangan Kota Medan selama tahun 2015-2019**

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
2015	0	0	0
2016	2.555.242.386.000,00	1.900.853.852.448,00	74,39 %
2017	2.236.515.051.000,00	2.122.769.416.793,00	94,91 %
2018	2.246.744.952.000,00	2.157.180.424.946,00	96,01 %
2019	2.322.736.850.000,00	2.156.807.334.247,00	92,85 %

Sumber ; BPKAD Kota Medan (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 Dana Perimbangan Kota Medan dalam jangka tahun 2015 sampai 2019 memiliki perubahan dari tahun ke tahun. Dari tabel tersebut bahwa realisasi dana Perimbangan kota medan mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2019 secara persentase terdapat penurunan oleh karena itu dilihat secara keseluruhan dana perimbangan kota medan menunjukkan masih besarnya dana transfer dari pemerintah pusat dimana dana perimbangan pada tahun 2017 mengalami kenaikan, serta pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan yang seharusnya mampu mempengaruhi realisasi anggaran belanja modal kota Medan.

**Tabel 2**  
**Laporan Realisasi Anggaran Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Kota Medan selama tahun 2015-2019**

Tahun	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) (Rp)
2015	370.720.769.951,55
2016	252.575.606.530,03
2017	35.461.191.559,79
2018	43.701.504.535,76
2019	68.608.840.240,07

Sumber : BPKAD Kota Medan (diolah)

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif yang cukup signifikan, Sehingga SiLPA terhadap belanja menunjukkan belanja yang tertunda atau anggaran yang tidak terserap maksimal. SiLPA terhadap belanja selain menggambarkan besaran belanja yang tertunda pelaksanaannya pada tahun sebelumnya juga menggambarkan jumlah realisasi pendapatan tahun anggaran sebelumnya lebih besar dari proyeksinya.

**Tabel 3**  
**Laporan Realisasi Anggaran Belanja Modal Terhadap Belanja Operasi Kota Medan selama tahun 2015-2019**

Tahun	Belanja Modal (Rp)	Belanja Operasi (Rp)	%
2015	916.888.037.907,78	4.373.738.285.236,94	20 %
2016	936.599.131.961,06	4.525.231.330.995,15	20 %
2017	997.475.991.902,00	4.395.825.169.224,53	22 %
2018	753.996.886.210,07	4.215.003.353.126,24	17 %
2019	992.661.245.694,74	5.060.725.686.081,01	19 %

**Sumber : BPKAD Kota Medan (diolah)**

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa masih rendahnya belanja modal kota Medan dimana secara persentase masih menunjukkan angka yang kecil dan setiap tahunnya secara persentase tidak mengalami kenaikan. Dan peningkatan belanja modal tidak diimbangi dengan banyaknya pembangunan di daerah Kota Medan disebabkan banyaknya penerimaan yang tidak seluruhnya digunakan untuk membiayai belanja modal tetapi terdapat sebagian yang digunakan untuk membiayai belanja operasi. Maka dari itu, bisa dilihat kalau belanja modal sangat rendah dibanding jumlah anggaran realisasi belanja operasi terhadap belanja daerah Kota Medan. Jumlah anggaran belanja modal kota Medan yang sudah dianggarkan tidak terserap secara optimal.

Dengan bertambahnya belanja modal hingga akan berdampak pada periode yang akan datang ialah produktivitas masyarakat meningkat serta bertambahnya investor akan meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga pemerintah daerah bisa mengelola keuangan daerah dengan sendiri tanpa perlu sangat tergantung pada pemerintah pusat serta dana perimbangan pula bisa membantu menaikkan pendapatan.

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap dan lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dan termasuk didalamnya pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, selain itu meningkatkan kualitas dan kapasitas aset (Iswahyudin:2016).

Perimbangan keuangan Pemerintah Pusat serta Pemerintah daerah bagi Undang-Undang no 33 tahun 2004 ialah sesuatu sistem pembagian keuangan yang adil, seimbang, demokrasi, transparan, serta efektif dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan memikirkan kemampuan, keadaan, serta kebutuhan daerah, dan besaran pendanaan penyelenggaraan dekonsentrasi serta tugas pembantuan. Perimbangan keuangan antara Pusat serta Pemda mencakup pembagian keuangan antara Pusat serta Pemda secara seimbang, demokrasi, adil, serta transparan dengan mencermati kemampuan, keadaan, serta kebutuhan daerah. Penyelenggaraan pemerintahan yang jadi kewenangan Pemda dibiayai dari APBD, sebaliknya penyelenggaraan pemerintahan yang jadi tanggung jawab Pusat dibiayai dari APBN. Sumber-sumber pendanaan penerapan Pemerintahan wilayah terdiri dari Pemasukan Asli Wilayah, Dana Perimbangan, Pinjaman wilayah, serta Lain-lain Pemasukan yang sah (Kusnandar, Dodik siswantoro).

Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah terdiri dari beberapa bagian yaitu :

#### **1. Dana Bagi Hasil**

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang bersumber dari pemasukan APBN yang dialokasikan kepada daerah bersumber pada angka presentase buat mendanai kebutuhan daerah dalam rangka penerapan desentralisasi. DBH bersumber dari pajak serta sumber daya alam. DBH ialah sumber pendapatan daerah yang lumayan potensial serta ialah salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam memperoleh dana pembangunan serta memenuhi belanja daerah sehingga berakibat pada kesejahteraan masyarakat (Ni Nyoman Widiasih dan Gayatri:2017). Menurut UU Nomor. 23 tahun 2014

Tentang Pemerintah Daerah, melaporkan kalau dana bagi hasil merupakan dana yang bersumber dari pemasukan tertentu APBN yang dialokasikan kepada Daerah penghasil bersumber pada angka persentase tertentu dengan tujuan mengurangi ketimpangan keahlian keuangan antara Pemerintah Pusat serta Wilayah.

## **2. Dana Alokasi Umum**

Bersumber pada UU No 33 Tahun 2004 menerangkan kalau Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keahlian keuangan antar daerah untuk mendalami kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Ni Nyoman Widiasih dan Gayatri:2016).

## **3. Dana Alokasi Khusus**

Undang-undang No 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat serta pemerintahan wilayah menarangkan kalau DAK ialah dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur serta sarana publik di kabupaten/ kota. DAK dimaksudkan buat menunjang membiayai kegiatan- kegiatan khusus di daerah tertentu yang ialah urusan daerah serta sesuai dengan prioritas nasional, khususnya untuk membiayai kebutuhan fasilitas serta prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar tertentu ataupun buat mendorong percepatan pembangunan daerah.

## **4. Dana Perimbangan Provinsi**

Tujuan dari dana perimbangan termuat dalam PP No. 55 tahun 2005 Tentang Dana Perimbangan, dimana dana Perimbangan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dan antara Pemerintahan Daerah. Dana perimbangan terdiri dari Dana Bagi Hasil dari penerimaan pajak dan Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus (Nabiyatun Nur Fatimah).

## **Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)**

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 1 menyatakan bahwa Sisa Lebih Perhitungan Anggaran yang selanjutnya disingkat SiLPA adalah selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran".SiLPA merupakan salah satu sumber pembiayaan yang digunakan untuk menutup defisit APBD akibat dari usaha peningkatan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. SiLPA dapat digunakan untuk mendanai kelanjutan kegiatan yang belum selesai dikerjakan pada tahun sebelumnya, dan dapat juga digunakan untuk membiayai kegiatan baru yang sebelumnya belum dianggarkan dalam APBD murni (Yoseph Darius,dkk:2020) .

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal, sedangkan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal (Saifudin dan Eka Ayu Siswanti:2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Noor aini arifah,et.al (2019) Menyatakan bahwa variabel Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daerah( PAD), Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Belanja Modal (Noor aini arifan:2019).

Penelitian lain yang terkait dilakukan oleh Desak Gede (2017). menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum, dana bagi hasil, dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja dan pendapatan asli daerah dan sisa lebih pembiayaan anggaran berpengaruh positif terhadap alokasi belanja modal (Desak Gede dkk).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Medan tepatnya pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan, di Jalan Kapten Maulana Lubis, No. 2 Kel. Petisah Tengah, Kec. Medan Petisah,

Kota Medan, Sumatera Utara. Objek populasi dalam penelitian ini yaitu data bulanan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Medan tahun 2015-2019. sampel yang digunakan pada penelitian adalah data bulanan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Medan tahun 2015-2019.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Medan berupa data bulanan Laporan Realisasi Anggaran tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Berikut ini hasil uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (I-sample K-S) yang diolah menggunakan SPSS 20.0

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0004130
	Std. Deviation	85081926240,04018000
Most Extreme Differences	Absolute	,195
	Positive	,195
	Negative	-,128
Kolmogorov-Smirnov Z		1,512
Asymp. Sig. (2-tailed)		,202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah

diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

#### Hasi Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1.(Constant)	9302644,93400,716	7348685923,6,119		12,659	,000		
Dana	,153	,036	,515	4,190	,000	,885	1,130
Perimbangan							
SiLPA	,077	,079	,120	,973	,335	,885	1,130

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.714	.698	52989829895. 55439	1.896

a. Predictors: (Constant), SiLPA, Dana Perimbangan

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa DW sebesar 1.896 dan nilai du sebesar 1.6518 (diperoleh dari tabel durbin Watson). Nilai DW 1.896 lebih besar dari batas du sebesar 1.6518 dan kurang dari  $4-1.6518 = 2.3482$  sehingga di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Model Regresi Linear Berganda

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	930264493400,716	73486859236,119		12,659	,000
	Dana Perimbangan	,153	,036	,515	4,190	,000
	SiLPA	,077	,079	,120	,973	,335

Dari hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$BM = a + b_1 DP + b_2 SiLPA + e$$

$$BM = 930.264.493.400,716 + 0,153 DP + 0,077 SiLPA$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 930.264.493.400,716 memiliki arti bahwa jika variabel Dana perimbangan dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran bernilai nol, maka nilai Pendapatan Asli Daerah adalah 930.264.493.400,716
2. Koefisien dari Dana Perimbangan adalah 0,153 yang bernilai positif dan signifikan terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Medan yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah Dana Perimbangan sebesar 1% maka Belanja Modal mengalami kenaikan sebesar 0,153 %. Begitu sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah Dana Perimbangan sebesar 1% maka Belanja Modal akan mengalami penurunan sebesar 0,153 %. Dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebesar 0,077 dan bernilai Positif dan signifikan terhadap Belanja Modal yang artinya Sisa lebih perhitungan anggaran berpengaruh terhadap Belanja Modal.

### Uji Parsial (Uji t)

Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk variabel Dana Perimbangan sebesar 4,190 dan nilai t tabel sebesar 2,00247 dengan tingkat Sig. 0,000. Dapat dilihat dari nilai t hitung lebih besar dari nilai t

tabel (4,190 > 2,00247) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana perimbangan berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Modal

2. Nilai t hitung untuk variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) sebesar 0,973 dan nilai t tabel sebesar 2,00247 dengan nilai koefisien regresi Sig. 0,335. Dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (0,973 < 2,00247) dan nilai Sig. 0,335 > 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

### Uji F ( Simultan )

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13326814663261910 0000000,000	2	666340733163095500000 00,000	8,893	,000 <sup>b</sup>
	Residual	42709711619022130 0000000,000	57	749293186298633900000 0,000		
	Total	56036526282284040 0000000,000	59			

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Predictors: (Constant), SiLPA, Dana Perimbangan  
umber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil data yang diolah dilihat nilai signifikan  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel dengan nilai df (n1) = k-1 = 3-1= 2, df (n2)=n - k= 60-3 = 57 serta taraf signifikan 0,05 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 3,16 . Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (8,893 > 3,16) dan nilai Sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana perimbangan dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Modal.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Hasil Determinan (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 <sup>a</sup>	,538	,511	86561722851,30615

a. Predictors: (Constant), SiLPA, Dana Perimbangan

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan tabel diatas maka nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang dilihat pada kolom R Square adalah sebesar 0,538 atau 53,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan variabel Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) menjelaskan tindakan Belanja Modal sebesar 53,8 % sedangkan sisanya 46,4 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain.

### SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini baik secara simultan maupun parsial adalah sebagai berikut :

1. Dana Perimbangan berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung sebesar (4,190) >  $t$  tabel sebesar (2,00247) dan nilai signifikan sebesar (0,000) < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak, dan  $H_{a1}$  diterima.
2. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal . Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung sebesar (0,973) <  $t$  tabel sebesar (2,00247) dan nilai signifikan sebesar (0,335) > 0,05. Berdasarkan hasil uji  $t$  dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima, dan  $H_{a2}$  ditolak.
3. Pengaruh Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal Berdasarkan hasil uji  $F$  secara simultan variabel Dana Perimbangan dan variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) berpengaruh dan signifikan terhadap Belanja Modal dengan nilai  $F$  hitung sebesar (8,893) >  $F$  tabel sebesar (3,16) dan nilai Signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Berdasarkan penelitian ini maka Pemerintah Kota Medan harus meningkatkan dan memaksimalkan secara baik dan efisien Belanja Modal agar Dana Perimbangan di Kota Medan meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukriy, Riza rona," Pengaruh sisa anggaran, pendapatan sendiri dan dana perimbangan terhadap belanja modal", Jurnal Iqtishadia,Vol.7, No.1, 2014.
- Aditiya, Nanda Yoga, Novi Dirgantari,"Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU) dana alokasi khusus (DAK) dan sisa lebih pembiayaan anggaran (SiLPA) terhadap belanja modal", Jurnal Kompartemen,Vol. XV No.1,2017
- Novianto,Riko," Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan kinerja keuangan terhadap alokasi belanja modal pada pemerintah kabupaten/kota di provinsi Kalimantan barat", Jurnal Ekonomi,Vol. 4 No.1,2015
- Saifudin," Pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap pengalokasian belanja modal",jurnal usm,Vol.18, No.4,2020
- Sari, Nurmala, Gustian Djuanda, Sarwani,"Pengaruh Dana Perimbangan, Dana Sisa Lebih Perhitungan Anggaran ( SiLPA) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Bodetabek Periode 2006 s/d 2015", Jurnal Pascasarjana Universitas pamulang,2017
- Sari, Vedyanti Mafika,"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi", jurnal Akuntansi,Universitas Muhammadiyah Gresik,2015
- Siswanto, Dodik, Kusnandar" Pengaruh dana alokasi umum,pendapatan asli daerah,sisa lebih pembiayaan anggaran dan luas wilayah terhadap belanja modal
- Solikin, Ahmad,"Analisis Flypaper effect pada pengujian pengaruh dana alokasi umum (DAU), pendapatan asli daerah(PAD), Dan sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) terhadap belanja pemerintah daerah di indonesia (studi tahun 2012-2014), jurnal akuntansi dan bisnis,vol.16 No.1,2016
- Harahap, R. D., Harahap, M. I., & Syari, M. E. (2019). ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN DELI SERDANG DENGAN BELANJA DAERAH SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 5(2), 247-260.